

# Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan

"Imunisasi Polio dan Surveilans AFP di Masa Pandemi COVID-19"

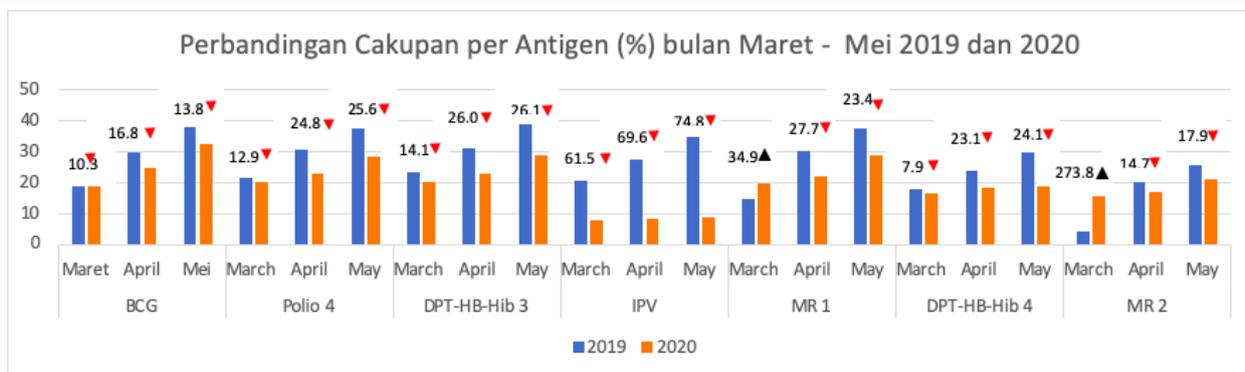


Pelayanan imunisasi di posyandu Lampa oleh PKM Lampa, Kabupaten Pinrang (Kredit: PKM Lampa/Alamsyah S)

## TOPIK BULAN INI:

- Dampak Program Imunisasi Selama Pandemi COVID-19
- Kinerja Surveilans AFP selama Pandemi COVID-19
- Rekomendasi Pelayanan Imunisasi Pada Anak yang Terdampak COVID-19
- Manajemen KIPI di Layanan Primer (Puskesmas)

# DAMPAK PROGRAM IMUNISASI SELAMA PANDEMI COVID-19



Sumber: Data yang diterima Provinsi per tanggal 30 Juni 2020

Grafik ini menunjukkan penurunan cakupan imunisasi pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan cakupan imunisasi tahun 2019. Khusus antigen IPV penurunan cakupan sudah terlihat pada bulan Januari 2020. Hal tersebut dikarenakan stok IPV yang kosong sejak Desember 2019.

## PENTINGNYA IMUNISASI SELAMA PANDEMI COVID-19

- Sejarah telah mencatat bahwa imunisasi paling efektif dan efisien dalam mencegah wabah penyakit seperti cacar, polio dan lain-lain di masyarakat.
- Polio yang disebabkan oleh virus polio dapat mengakibatkan kelumpuhan secara permanen hingga kematian pada anak. Saat ini beberapa negara tetangga (Filipina dan Malaysia) sedang mengalami KLB polio. Diperlukan upaya keras untuk mencegah KLB yang sama terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel), khususnya pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Polio 1 - 4 Tahun 2019 dan 2020

Kab/Kota	Polio1		Polio2		Polio3		Polio 4	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Selayar	31.3	25.8	32.7	25.2	29.0	21.4	26.1	19.4
Bulukumba	35.8	20.2	38.0	24.0	36.7	21.2	36.0	20.7
Bantaeng	40.6	33.2	44.3	35.9	44.1	36.0	44.3	33.8
Jeneponto	39.0	39.0	39.9	36.1	38.0	34.5	35.8	31.2
Takalar	42.3	37.3	44.9	37.2	46.0	34.9	45.3	33.3
Gowa	37.1	25.6	39.6	25.8	39.4	24.7	40.5	24.4
Sinjai	34.1	56.5	37.3	62.6	37.1	62.4	37.2	64.0
Maros	37.1	35.0	36.6	34.0	37.3	33.2	36.8	33.6
Pangkep	39.1	24.9	39.8	24.1	37.7	24.1	39.1	23.5
Barro	40.3	27.3	39.7	27.4	39.4	26.0	40.8	26.6
Bone	36.1	17.8	40.4	17.0	38.2	17.0	39.3	16.1
Soppeng	37.6	38.0	42.5	37.0	43.1	34.6	44.8	33.4
Wajo	44.5	37.8	40.7	33.6	38.9	31.8	40.1	31.8
Sidrap	41.4	40.9	39.7	35.4	38.4	31.6	39.5	31.6
Pinrang	42.9	38.9	45.1	31.9	43.9	29.7	46.2	26.6
Enrekang	26.8	16.8	29.5	17.6	30.2	17.4	31.6	16.5
Luwu	37.1	35.2	35.7	30.8	41.7	29.1	37.8	28.0
Tana Toraja	29.0	33.2	35.4	37.0	35.9	33.6	34.7	33.9
Luwu Utara	34.8	27.1	35.7	24.0	35.0	23.8	33.2	24.6
Luwu Timur	34.5	19.3	34.7	19.5	34.2	19.0	35.5	18.5
Toraja Utara	37.5	22.5	34.9	23.6	38.0	24.0	38.0	24.1
Makassar	38.4	22.5	36.8	21.3	36.1	20.9	36.0	21.0
Pare-pare	39.3	27.8	41.7	26.4	40.8	25.6	40.8	23.2
Palopo	42.1	37.5	38.4	33.5	38.9	34.2	40.3	33.1
Prov. Sulse	42.1	28.8	38.4	26.4	38.0	26.6	38.1	26.0

Rata-rata cakupan OPV bulan Januari - Mei 2020, setiap kabupaten mengalami penurunan sekitar 25 - 30% dari cakupan di bulan Mei 2019.

## UPAYA PELAKSANAAN IMUNISASI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

- Salah satu upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sulsel dalam mempertahankan pelayanan imunisasi di masa pandemi yaitu melakukan webinar sosialisasi teknis pelaksanaan imunisasi dan surveilans PD3I selama pandemi COVID-19.
- Selain itu, strategi pelaksanaan imunisasi di setiap daerah berbeda. Daerah yang tidak menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pelaksanaan imunisasi dilakukan di posyandu atau puskesmas keliling dan bagi daerah yang menerapkan PSBB, pelaksanaan imunisasi dilakukan di setiap puskesmas dengan cara temu janji orang tua, baik secara langsung, *online* atau melalui kader.

**WEBINAR**  
Teknis Pelaksanaan Imunisasi dan Surveilans PD3I Selama Pandemi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Selatan

Kamis, 11 Juni 2020  
08.00 - 11.30 WIB

**Narasumber**

- dr. Auli Surya, MPPH, Kasubdit Imunisasi, Kementerian RI
- dr. Endang Burmi P. M. Kes, Kasubdit Surveilans, Kementerian RI
- dr. Vinod Bora, MPH, WHO Indonesia
- dr. M. Ruhul Amin, MPH, UNICEF Indonesia
- dr. Nurul Amin R. MM. Kes, Kepala Bidang P2P, Dinkes Sulawesi Selatan
- dr. dr. Martira Maddeppungga SpAOK, IDAI Sulawesi Selatan

Link Pendaftaran: [bit.ly/webinarsulsel](http://bit.ly/webinarsulsel)

Informasi: Basri (08114210277) / Farida (082347186221)

**UPT Puskesmas Sapaya**

Selama masa pandemi covid 19 Tetap membuka layanan Imunisasi online

Ketik :  
Imunisasi#Nama bayi#Tanggal Lahir#Nama Org Tua#Alamat lengkap

Kirim Ke : 085342680088 / 085255531330

Pastikan Anak Anda Mendapat Imunisasi Rutin Lengkap



Pelaksanaan imunisasi mobile di Kab. Pare-Pare. (Kredit: PKM Madising Na Mario/Musdalipa)

Webinar Imunisasi dan Surveilans PD3I Selama Pandemi COVID-19 di Sulawesi Selatan

Pendaftaran online pelaksanaan imunisasi di Kab. Gowa. (Kredit: PKM Sapaya/Fitriani Kadir)

## KINERJA SURVEILANS AFP DAN POLIO LINGKUNGAN SELAMA COVID-19

- Selama pandemi COVID-19, upaya penemuan kasus AFP tetap dilaksanakan baik di level kab/kota maupun di level puskesmas dengan meningkatkan sensitifitas surveilans AFP di rumah sakit dan komunitas.
- Surveilans lumpuh layuh akut atau *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) dilakukan:
  - Pada anak usia < 15 tahun
  - Kelumpuhan bersifat lemas (*Flaccid*)
  - Kelumpuhan terjadi secara mendadak
  - Kelumpuhan bukan disebabkan rudapaksa/trauma
- Selain surveilans AFP, surveilans polio lingkungan juga dilakukan untuk mendeteksi serta identifikasi adanya virus polio liar atau *circulating vaccine derived polio viruses* (cVDPVs) di lingkungan.
- Di awal tahun 2020, BTKLPP Makassar mulai melakukan surveilans polio lingkungan di kabupaten Bone. Surveilans polio lingkungan dilaksanakan sekali sebulan. Namun sejak pandemi COVID-19 pengambilan sampel polio lingkungan ikut tertunda



<ol style="list-style-type: none"> <li>Sindrom Guillain Barre (SGB)</li> <li>Myelitis transversa</li> <li>Poliomyelitis</li> <li>Polyneuropathy</li> <li>Myelopathy</li> <li>Dermatomyositis</li> <li>Hipokalemi</li> <li>Erb's paralysis</li> <li>Foot drop paralysis</li> <li>Stroke pada anak</li> <li>Todd's paralysis</li> <li>Duchene Muscular Dystrophy</li> </ol>	<p><b>DIAGNOSIS PENYAKIT DENGAN GEJALA AFP (Pokja Ahli Nas)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Periodic Paralysis hipokalemi</li> <li>Spinal Muscular Atrophy</li> <li>Efek samping sitostatika (mis: vincristin)</li> <li>Ensepalitis atau Ensefalopati</li> <li>Meningitis</li> <li>Miastenia gravis umum</li> <li>Metabolic myopathies</li> <li>Herediter Motor and Sensory Neoropathy (HMSN)</li> </ol>
<p><b>INGAT:</b> Gejala AFP dapat ditemukan juga pada penyakit selain tersebut di atas. Bila diagnosis pasti belum dapat ditegakkan dapat dituliskan suspek dan DD-nya</p>	

## PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI (PE) KASUS AFP DAN SURVEILANS POLIO LINGKUNGAN

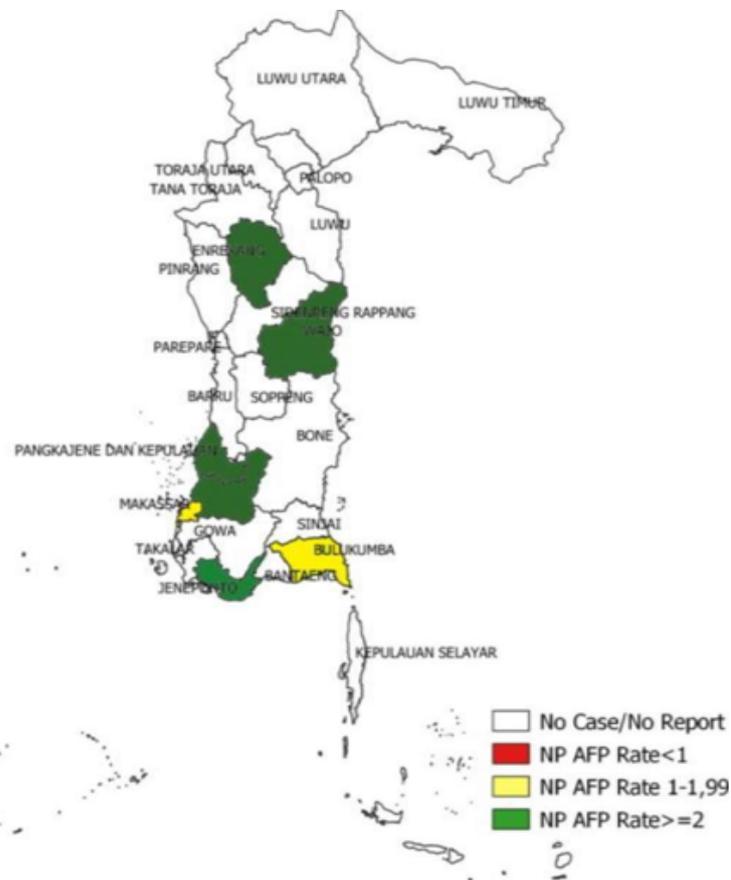


Petugas surveilans melakukan PE kasus AFP, pada anak AZ, usia 4 bulan di Wotu, Kab. Lutim. Kelumpuhan terjadi pada tungkai kanan dan kiri dengan diagnosa Flaccid paraplegia. (Kredit: Dinkes Lutim/Mayasari)

Pengambilan sampel lingkungan di sungai Sambaloge, Kec. Tanete Riantang, Kab. Bone oleh oleh BTKL Makassar. Surveilans ini merupakan surveilans kedua yang dilakukan sebelum pandemi COVID-19 tahun 2020. Sampel ini akan diperiksa di Biofarma Bandung. (Kredit: BTKL P2 Makassar/Sulfiana)



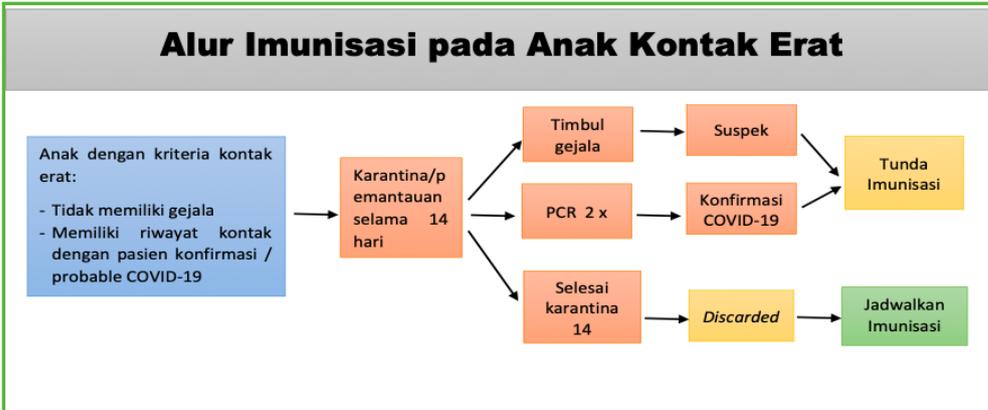
## Non Polio AFP Rate 2020 Per Kab/Kota



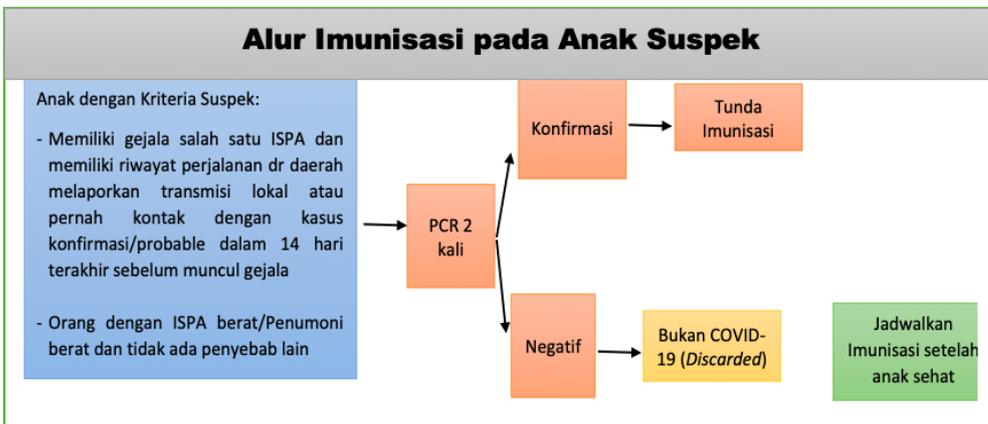
Data per tanggal 30 Juni 2020

# REKOMENDASI PELAYANAN IMUNISASI PADA ANAK YANG TERDAMPAK COVID-19

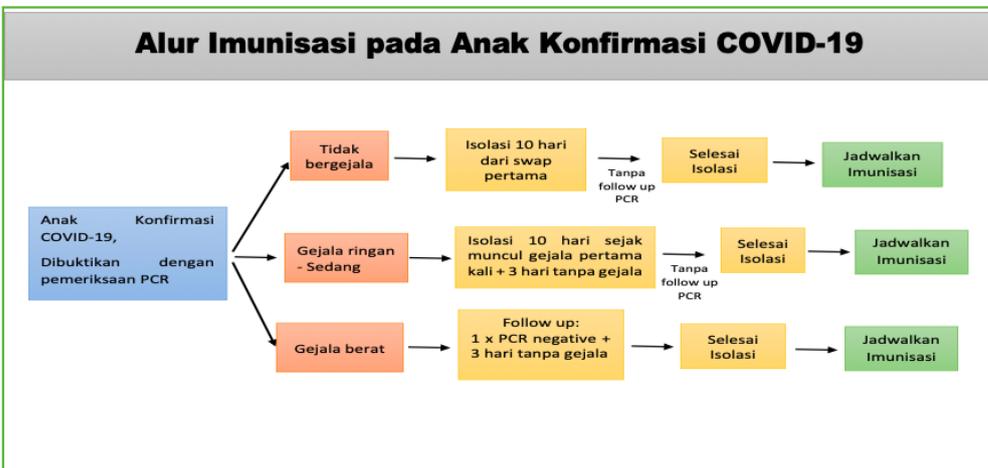
## Alur Imunisasi pada Anak Kontak Erat



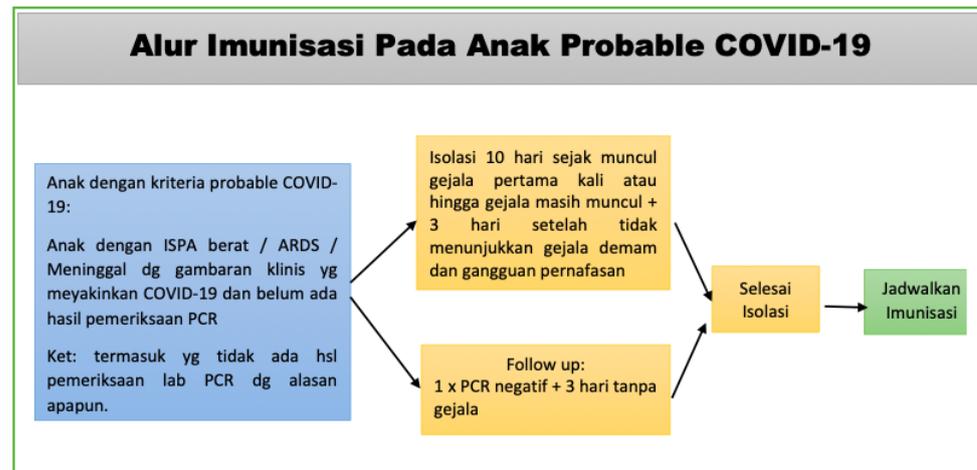
## Alur Imunisasi pada Anak Suspek



## Alur Imunisasi pada Anak Konfirmasi COVID-19



## Alur Imunisasi Pada Anak Probable COVID-19



Selama pandemi COVID-19 pelaksanaan imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar (<1 tahun), imunisasi lanjutan, dan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) harus tetap dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi COVID-19. Revisi 5 Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang telah dikeluarkan oleh Kemenkes RI di dalamnya telah mencakup pelaksanaan pelayanan esensial (Imunisasi) selama pandemi. Anak yang terdampak COVID-19 dibagi menjadi 4 kriteria yaitu kontak erat, suspek, konfirmasi, dan probable COVID-19.

**Jangan lupa jadwal imunisasi rutin bayi dan anak kita!!**

**Jadwal Imunisasi Rutin Lengkap Bagi Bayi dan Anak**

UMUR	JENIS IMUNISASI
< 24 Jam	Hepatitis B
1 Bulan	BCG, Polio Tetes 1
2 Bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio Tetes 2, PCV 1*
3 Bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio Tetes 3, PCV 2*
4 Bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio Tetes 4, IPV
9 Bulan	Campak Rubella
10 Bulan	JE**
12 Bulan	PCV 3*
18 Bulan	DPT-HB-Hib, Campak Rubella
Kelas 1 SD / Madrasah / Sederajat	Campak/Campak Rubella, DT
Kelas 2 SD / Madrasah / Sederajat	Tid
Kelas 5 SD / Madrasah / Sederajat	Tid, HPV 1*
Kelas 6 SD / Madrasah / Sederajat	HPV 2*

\*Pastikan vaksin masih berkualitas baik, dengan melihat indikator yang menempel pada botol vaksin (Vaccine Vial Monitor/VVM) & Tanggal Kadaluarsa

**VACCINE VIAL MONITOR (VVM)**

- A: Tidak terdapat indikator
- B: Mulai terdapat indikator
- C: Tidak dapat digunakan
- D: Tidak dapat digunakan

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019

# MANAJEMEN KIPI DI PELAYANAN PRIMER (PUSKESMAS)

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah setiap merupakan kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi setelah imunisasi yang tidak selalu ada hubungan sebab akibat dengan penggunaan vaksin. Penyebab KIPI dapat berhubungan dengan reaksi vaksin (terkait produk vaksin atau cacat mutu vaksin), kekeliruan prosedur imunisasi, kecemasan terkait imunisasi, dan kejadian koinsiden. Kejadian KIPI serius (syok anafilaktik) sangat jarang, namun tetap harus dilakukan tindakan antisipasi setiap kali melakukan pelayanan imunisasi. Hal-hal yang harus disiapkan dan dilakukan pada saat pelayanan imunisasi untuk mengantisipasi dan mengatasi kejadian KIPI: 1) Kit *emergency* (KIPI Kit) selalu disediakan setiap kali melakukan layanan imunisasi; 2) Orang tua selalu diingatkan untuk segera menghubungi tenaga kesehatan jika terjadi sesuatu pada anak yang telah diimunisasi; 3) Tenaga kesehatan tetap berada di pos layanan minimal 30 menit setelah sasaran terakhir diimunisasi; 4) Jika terjadi KIPI, segera laporkan ke Dinas Kesehatan dan Pokja KIPI setempat.

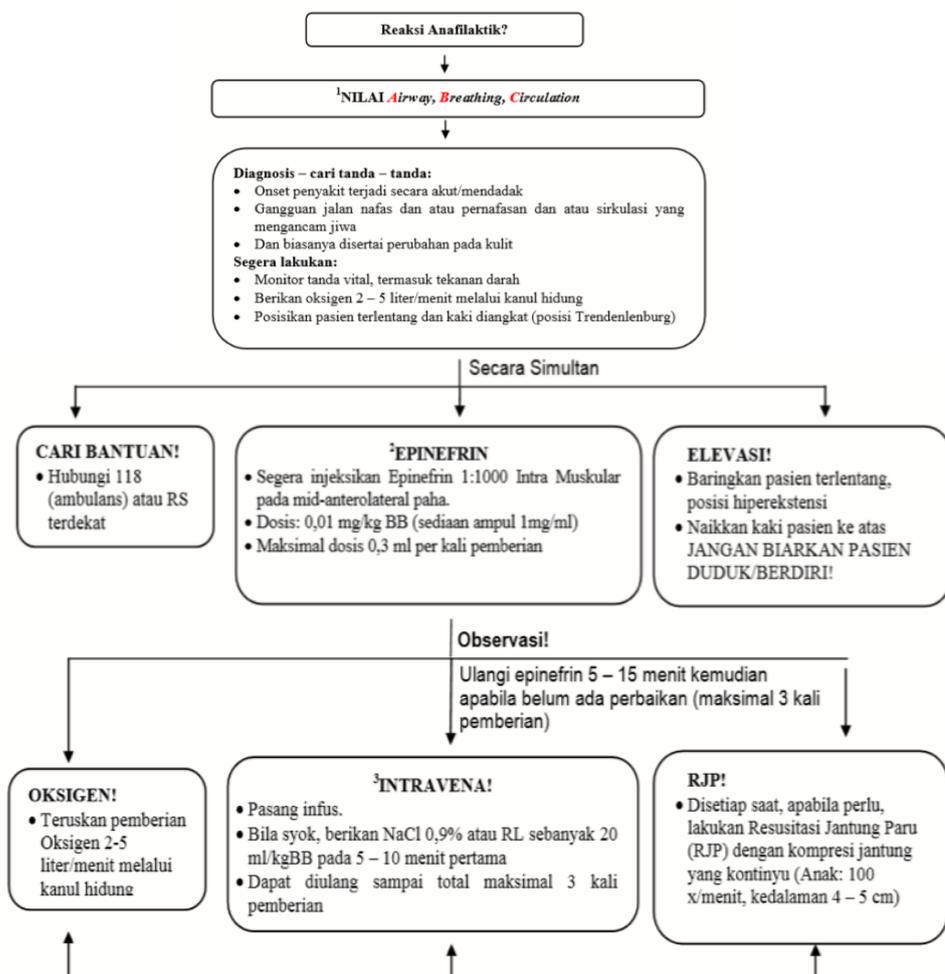
## Kenali gejala syok anafilaktik

Perjalanan Klinis	Tanda dan Gejala Anafilaktik
Cepat, tanda peringatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gatal pada kulit, kemerahan (rash) dan bengkak sekitar lokasi suntikan</li> <li>- Pusing rasa hangat</li> <li>- Pembengkakan yang tidak sakit pada bagian tubuh seperti muka atau mulut.</li> <li>- Muka kemerahan, kulit gatal, hidung tersumbat, bersin, mata berair.</li> <li>- Suara serak, mual, muntah.</li> <li>- Pepembengkakan pada kerengkongan, sulit bernafas, nyeri perut</li> </ul>
Lambat, gejala mengancam jiwa	Nafas berbunyi mengi ( <i>wheezing</i> ), nafas berbunyi seperti ngorok, sulit bernafas, pingsan, tekanan darah rendah, denyut nadi lemah dan tidak teratur ( <i>irregular</i> )

Isi dari kit *emergency* anafilaktik terdiri dari:

- 1 ampul Epinefrin 1 : 1000
- 1 spuit 1 ml
- 1 Infus set
- 1 Jarum infus: untuk bayi dan balita
- 1 kantong NaCl 0.9%

## Penanganan Reaksi Anafilaktik di Layanan Primer



### Referensi KIPI:

1. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes Nomor 12 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Kemkes RI, 2017: 106-116
2. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). DJ-P2P Kemkes RI, 2017: 62-74
3. WHO. Causality Assessment of an Adverse Event Following Immunization (AEFI). Jenewa: World Health Organization; 2018: 2: 1-48
4. WHO. Imunisasi praktis: Petunjuk Praktis Untuk Petugas Kesehatan. World Health Organization; 2017: 227-272

### INFORMASI LEBIH LANJUT:

Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

- Agus S Makka, SKM., MKes 085234563007
- Sitti Faridah, SKM., MKes 082347186221
- Basri Kadir, SKM 08114210277
- Andi Ratna Ayuba, SKM 085399691634

WHO – Sulawesi Selatan

- Yurniati 081355675916